

LANDASAN

SEJARAH DALAM PENDIDIKAN

Sep

Oct

Nov

Dec

Jan

Feb

Mar

Apr

May

Jun

Jul

Aug

Sejarah dalam pendidikan meliputi :

A. Pendidikan Pada Saat Penjajahan

B. Pendidikan Saat Kemerdekaan Indonesia

C. Pendidikan Pada Saat Reformasi



A

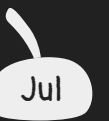
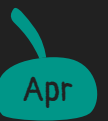
B

C

D

E

F



A. PENDIDIKAN PADA SAAT PENJAJAHAN :

1. Zaman Purba



2. Zaman Hindu-Budha



3. Zaman Kerajaan Islam



6. Zaman Jepang



5. Zaman Pengaruh Belanda



4. Zaman Portugis & Spanyol



1. Zaman Purba

1.



Ciri-ciri zaman purba :

1

Kebudayaan ini sebenarnya termasuk kebudayaan maritime

2

Kepercayaannya a bersifat :
a. Animisme
b. dynamisme

3

Keadaan masyarakat pada zaman itu adalah masyarakat gotong royong

4

Keadaan pendidikannya, Pendidikan pada masa itu dilaksanakan hanya dalam lingkungan keluarga (dianggap sudah memenuhi kebutuhan)

5

Tujuan pendidikan pada saat itu adalah supaya anak-anaknya itu kelak dapat memegang kekuasaan dalam masyarakat sebagai manusia yang mempunyai kecakapan istimewa





2. Zaman Pengaruh Hindu Budha

1. keadaan masyarakatnya,

Pada zaman purba masyarakat Indonesia adalah masyarakat gotong royong, tidak ada manusia lapisan tinggi. Tetapi setelah orang Hindu datang masyarakat itu berubah menjadi masyarakat feodal maka timbullah dua golongan manusia yaitu a. golongan yang dijamin b. golongan yang menjamin

2. Keadaan pendidikannya,

a. Materi pelajaran, materi pelajaran yang diberikan adalah agama, membaca, menulis (huruf palawa) dan bahasa sansekerta

b. Tenaga pendidik/guru, yang mula-mula menjadi guru pada zaman itu adalah kaum brahmana. pada zaman itu guru terbagi menjadi dua macam a). guru keraton, yaitu golongan yang dijamin b). guru pertapa yaitu menginsafi tugasnya.

Sep

Oct

Nov

Dec

Jan

Feb

Mar

Apr

May

Jun

Jul

Aug

3. Zaman Kerajaan Islam

Perkembangan pendidikan

Dua lembaga pendidikan yang memegang peranan penting pada penyebaran agama islam di pulau jawa adalah langgar dan pesantren.

LANGGAR

Pengajaran di langgar merupakan pengajaran agama permulaan, yaitu menghafal rukun iman dan rukun islam, belajar tuntunan sholat dan belajar membaca al-quran

PESANTREN

Pengajaran yang lebih lanjut dan lebih mendalam di berikan di pesantren. Lembaga pendidikan ini sebenarnya sudah ada sejak zaman Hindu Budha, kemudian dilanjutkan oleh para wali dan ulama islam

A

B

C

D

E

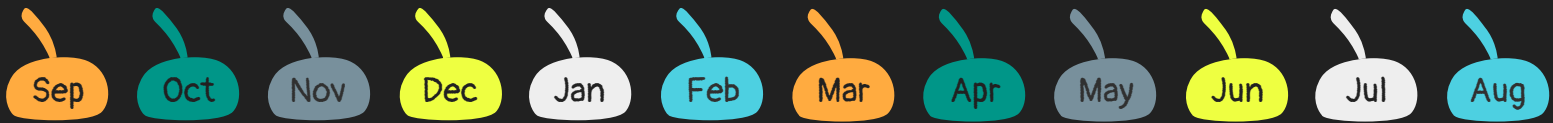
F



4. Zaman Pengaruh Portugis dan Spanyol

Karena berkembangnya perdagangan, maka pada permulaan abad ke 16 datanglah ke Indonesia bangsa Eropa pertama yaitu bangsa Portugis, kemudian di susul oleh bangsa Spanyol. Pada tahun 1536 didirikan sebuah Seminare di Ternate, yaitu sekolah agama katolik bagi anak-anak orang terkemuka, selain pelajaran agama, diberikan juga pelajaran membaca, menulis, dan berhitung. Di Solor juga didirikan semacam Seminare dengan jumlah muridnya pada waktu itu sekita 50 orang, di sekolah itu di ajarkan juga bahasa latin.





5. Zaman Pengaruh Belanda

1. Zaman VOC (Kompeni) 1602-1799

Tujuan orang Belanda datang ke Indonesia mulanya untuk perdagangan saja. Kemudian mereka memutuskan untuk menyaingi orang Portugis yang menyebarkan agama katolik di Maluku dan Nusa Tenggara. Orang Belanda yang telah bersatu dalam perdagangan VOC, menganggap perlu menggantikan agama katolik yang telah disebarkan orang Portugis itu dengan agamanya yaitu Protestan. Untuk menyebarkan agama Protestan tersebut maka pada tahun 1671 VOC mendirikan sekolah. Sekolah tersebut ditujukan untuk mereka yang telah beragama kristen (Protestan). Sekolah-sekolah itu terdapat di Ambon, Ternate, Manado, Jakarta (Batavia), Bawean, Timor, Maluku, dan Nusa Tenggara Timur.



2. Periode 1801-1900


Bentuk baru dalam lapangan pengajaran terjadi pada pemerintahan deadles menaruh perhatian pada pengajaran rakyat hal ini dapat dibuktikan seperti :

- a. pada tahun 1808 ia memberi perintah pada bupati-bupati di pulau jawa agar pengajaran tersebar di kalangan rakyat dan tiap-tiap distrik mempunyai sekolah
- b. tahun 1809 untuk pertama kali di selenggarakan pendidikan bidan yang merupakan bagian daripada usaha pemeliharaan kesehatan rakyat.
- C. sebagai usahanya untuk memajukan tarian-tarian rakyat dan untuk menjauhkan bangsa indonesia dari semangat kepahlawanan, maka pada tahun 1809 di Cirebon didirikan sekolah Ronggeng.

3. masa sesudah 1900 sampai berakhirnya pemerintahan belanda.


Sejak akhir abad ke 19 di nederland ikut berkembang ide demokratis yang menghendaki perluasan pendidikan dan atau pemberian subsidi pada perguruan swasta yang sudah ada. maka pemerintah telah mengadakan dua macam pendidikan dasar, yaitu :

- a) sekolah standar untuk bumiputera yakni sekolah kelas dua
- b) sekolah desa (3 tahun) untuk rakyat.



Tetapi efeknya terhadap perluasan pendidikan belum ada hubungannya dengan Nasionalisme, karena yang memanfaatkannya terutama hanya lapisan atas bangsa kita.

Tinjauan dari uraian diatas itu dengan jelas terdapat 2 hal kepada kita yaitu :

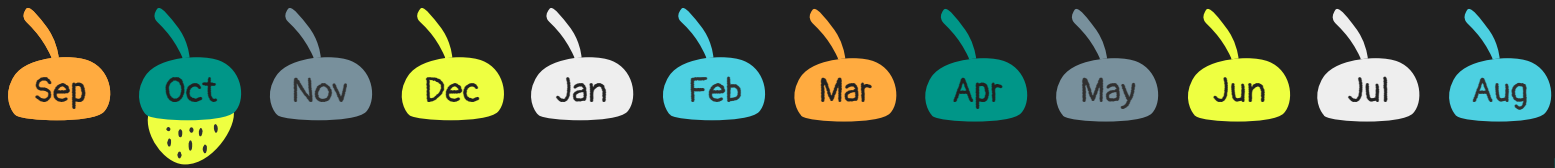
- 1) Penyebaran pengajaran bagi rakyat umum selalu ditunda-tunda. Usaha perluasan sekolah-sekolah bagi anak-anak Indonesia selalu mendapat tantangan.**
 - 2) Tujuan sekolah bukan untuk mendidik rakyat, bukan untuk mempertinggi taraf hidup rakyat melainkan untuk kepentingan kaum penjajah juga, yaitu : untuk menutup-nutupi kebutuhan pegawai-pegawai murahan.**
- 



6. Zaman Jepang

Perkembangan Pendidikan dan Pengajaran Usaha penanaman ideologi Hakko Ichiu di sekolah-sekolah di mulai dengan mengadakan latihan guru-guru. Guru-guru dibebani tugas sebagai penyebar ideologi baru, latihan itu di pusatkan di jakarta. Perubahan-perubahan penting yang terjadi pada zaman Jepang, khususnya bagi perkembangan pendidikan/pengajaran selanjutnya di Indonesia.





1. Hapusnya dualisme pengajaran

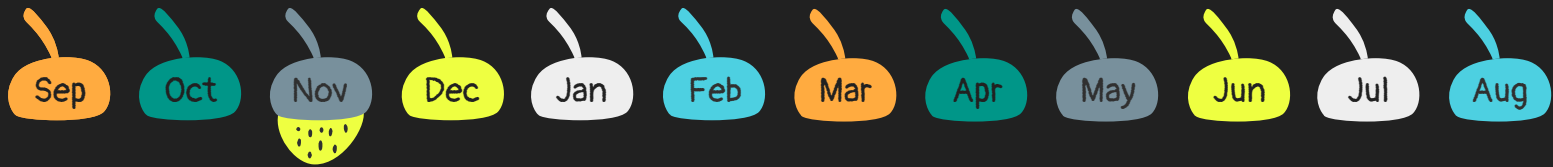
hanya satu jenis sekolah rendah diadakan bagi semua lapisan masyarakat yaitu sekolah rakyat 6 tahun yang populer dengan nama “Kokumin Gakkoo. Sekolah-sekolah desa masih tetap ada dan namanya di ganti menjadi sekolah pertama.

Susunan pengajaran menjadi :

a. Sekolah rakyat 6 tahun, termasuk sekolah pertama

b. Sekolah menengah 3 tahun

c. Sekolah menengah tinggi 3 tahun (SMA pada zaman Jepang)



A



B



C



D



E



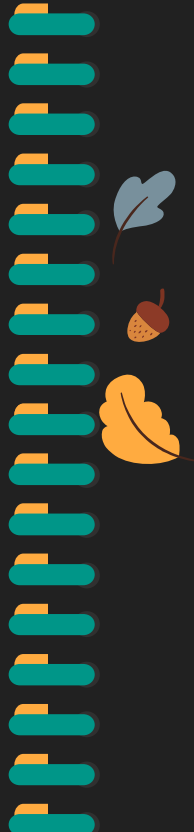
F

2. Pemakaian Bahasa Indonesia, baik sebagai bahasa resmi maupun sebagai bahasa pengantar pada tiap-tiap jenis sekolah, telah dilaksanakan tetapi sekolah-sekolah itu telah dipergunakan juga sebagai alat untuk memperkenalkan kebudayaan jepang kepada rakyat.


Murid-murid seringkali diharuskan melakukan kinroohoshi (kerja bakti). Agar sesuatu berjalan lancar, ditentukanlah barisan-barisan murid tiap-tiap sekolah, yaitu :

- Seinen tai, barisan murid-murid Sekolah Rakyat

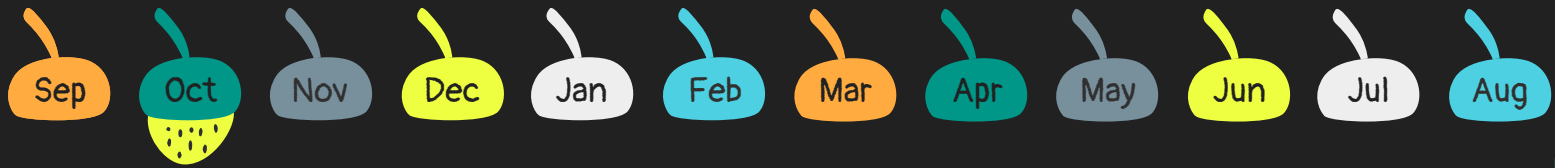
- Gakuto tai, barisan murid-murid Sekolah Lanjutan



**Untuk menarik hati para pegawai, maka pemilik ijazah bahasa jepang itu mendapatkan tambahan upah .
Pendidikan guru untuk SD
jenis-jenis pendidikan guru untuk SD menjadi :**



- a. SG (sekolah Guru) – 2 tahun, yang dinamakan Sjootoo Sihan Gakkoo (Sjootoo=rendah)
- b. SGM (Sekolah Guru Menengah) – 4 tahun, yang dinamakan Cuutoo Cihan Gakkoo (Cuutoo=Menengah)
- c. SGT (Sekolah Guru Tinggi) – 6 tahun, yang dinamakan Kootoo Sihaa Gakkoo (Kootoo=tinggi)



B. PENDIDIKAN SAAT KEMERDEKAAN INDONESIA



A

Proklamasi kemerdekaan menimbulkan hidup baru di segala lapangan termasuk lapangan pendidikan.

B

Ki Hajar dewantara mengeluarkan instruksi umum memerintahkan kepada semua kepala sekolah dan guru-guru :

C

1. Mengibarkan Sang Merah Putih tiap-tiap hari di halaman sekolah

D

2. Melagukan lagu kebangsaan “Indonesia Raya”

E

3. Menghentikan pengibaran benrdera Jepang, serta segala hal upacara yang berasal dari pemerintahan Jepang

F

5. Memberi semangat kebangsaan kepada semua murid-murid



Sep

Oct

Nov

Dec

Jan

Feb

Mar

Apr


May

Jun


Jul

Aug


Sementara itu Alisyahbana (1990) mengemukakan 3 macam pesimisme dikalangan para ahli pendidikan yaitu :



a. Pemerintah seolah-olah belum memiliki political will yang kuat untuk memperbaiki pendidikan.



b. Orang Indonesia memiliki budaya begitu lamban melakukan transformasi social, yang sangat perlu untuk mengadakan adaptasi terhadap dunia yang berubah dengan cepat



c. seolah-olah sulit muncul tokoh pemikir yang berani menyusun dan memperjuangkan konsep-konsep yang bertalian dengan pendidikan nasional yang mungkin tidak sejalan dengan keinginan para birokrat yang berkuasa.

A

B

C

D

E

F



Masalah lain yang di tulis dalam Deklarasi Konvensi Nasional Pendidikan 11 tahun 1992 mengatakan :

1. Realisasi tanggung jawab bersama antar keluarga, masyarakat dan pemerintah belum terwujud secara menyeluruh dan bahkan belum dihayati sepenuhnya oleh semua pihak.
2. Diperlukan political wil dan dukungan biaya yang memadai untuk pendidikan daerah terpencil.
3. Penanaman nilai-nilai budaya maupun agama tidak cukup melalui bidang studi saja.

Salah satu dampak dari pembangunan yang tidak seimbang adalah :

- Munculnya kenakalan dan perkelahian anak-anak muda disana-sini
- Maraknya kolusi di berbagai kalangan, ditulis Baharudin Lopa (1996)
- Tingginya tingkat korupsi menurut laporan Fortune tentang korupsi di Asia dan survey internasional TIN (jawa post 14-8-1985 dan 10-2-1996).



Namun bukan berarti pembangunan Indonesia sudah gagal, masih ada segi-segi keberhasilan pembangunan yang menonjol, seperti :

a. Kesadaran masyarakat tentang pentingnya melaksanakan ajaran agama sudah meningkat dengan pesat.

b. Persatuan dan kesatuan bangsa masih terkendali.






C. PENDIDIKAN PADA SAAT REFORMASI

Pada masa reformasi, sistem pendidikan mulai berubah, yang didahului oleh perubahan undang-undang pendidikan. UU ini menginginkan sistem pendidikan sentralisasi berubah menjadi desentralisasi.

Instrumen-instrumen untuk mewujudkan desentralisasi pendidikan yaitu MBS (Manajemen Berbasis Sekolah), Life Skills (lima keterampilan hidup), dan TQM (Total Quality Management). pemerintah juga menciptakan kelompok-kelompok masyarakat yang independen untuk membantu pendidikan agar mampu mandiri seperti Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah. Di samping itu pemerintah juga mengubah istilah pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah menjadi pendidikan jalur formal, nonformal dan informal. Pendidikan nonformal sangat berperan dalam mengembangkan keterampilan warga belajar untuk mampu bekerja di masyarakat sedangkan pendidikan informal di masyarakat dan dalam keluarga sangat berperan dalam mengembangkan afeksi atau kepribadian, sikap, moral dan mental anak-anak.



Thank you!



CREDITS: This presentation template was created by **Slidesgo**, including icons by **Flaticon**, and infographics & images by **Freepik**

